

**FENOMENA INSECURITY DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDĪ***



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**ZA'IM MAHMUDY MUJAHID
NIM. 19105031010**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1869/Un.02/DU/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : Fenomena Insecurity Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZA'IM MAHMUDY MUJAHID
Nomor Induk Mahasiswa : 19105031010
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68faf61b248c



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68b9141abec74



Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68b935048fa86



Yogyakarta, 10 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68b4038c998b

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Za'im Mahmudy Mujahid
NIM : 19105031010
Judul Skripsi : Fenomena *Insecure* Perspektif Tafsir Maqashidi

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Oktober 2025
Dosen Pembimbing Skripsi,


Aida Hidayat, S. Th. L., M. Hum.
NIP : 19880523 201403 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Za'im Mahmudy Mujahid

NIM : 19105031010

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fenomena Insecure Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil Sebagian dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Oktober 2025
Yang menyatakan,



Za'im Mahmudy Mujahid
NIM 19105031010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Setiap rasa rendah diri menyimpan pesan untuk kembali mengenal diri dan Sang Pencipta. Bahkan kegelisahan sekalipun memiliki hikmah yang menuntun manusia pada keseimbangan jiwa dan makna kehidupan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. Babba (alm) Dr. KH. Mujahid Said, M. Ag dan Ummi Nurul Huda Yunus selaku orang tua saya yang selalu menyemangati dalam hidup
2. Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim dan Ibu Nyai Hj. Jujuk Najibah S.Psi selaku guru sekaligus orang tua di perantauan
3. Segenap keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Teman-teman santri PP. LSQ Ar-Rohmah, Bantul dan PP. Citra Nurul Falah, Gunungkidul



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis H.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

_____ (فعل)	ditulis	<i>fa‘ala</i>
_____ (ذكر)	ditulis	<i>zūkira</i>
_____ (يذهب)	ditulis	<i>Yāẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	dituis	\bar{A}
		dituis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	\bar{a}
		dituis	<i>tansā</i>
3	تنسي	dituis	\bar{i}
	Kasrah + ya' mati	ditulis	karīm
4	كريم	ditulis	\bar{u}
	Dammah + wawu ماتي	ditulis	furūd
	فروض		

F. Vokal Ragkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Dammah + wawu ماتي	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u‘iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la’in syakartum</i>

H. Kata sanding alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Insecurity merupakan gangguan psikologis yang umum dialami manusia dan dapat memunculkan perasaan khawatir serta ketidakpercayaan diri. Banyaknya tuntutan dari keluarga maupun lingkungan di sekitar, seorang remaja bisa menjadi cemas terhadap apa yang dihadapinya. terutama ketika menghadapi hal baru atau situasi penuh konflik. Pada dasarnya, *insecurity* akan ada disetiap kehidupan manusia terlebih lagi jika dihadapkan oleh hal baru hingga adanya sebuah konflik. Penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah: 227, Al-Māidah: 69, Al-An'ām: 48, dan Al-Ma'ārij: 19) perspektif tafsir *maqāṣidī* serta mengkontekstualisasikan dengan fenomena *insecurity*. Dalam mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode penafsiran *maqāṣidī* dengan pemilihan term *khauf*, *ḥuzn*, dan *halū'a*. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan analisis isi terhadap narasi-narasi yang mengalami *insecurity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran ayat al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah: 227, Al-Māidah: 69, Al-An'ām: 48, dan Al-Ma'ārij: 19 melalui dimensi *tafsir maqāṣidī* ini, dapat dipahami penelitian ini mengungkap bahwa seseorang yang merasa *insecurity*, secara tidak langsung pikirannya akan tidak berfungsi semestinya. Sebab ketika seseorang berpikir bahwa sikap yang dilakukannya akan berdampak pada pola pikir dan tingkah lakunya sehingga sulit untuk berpikir secara jernih. *Insecurity* dapat menimbulkan kecemasan sosial yang berimbas pada rasa rendah diri, ketidaknyamanan lingkungan, kegagalan terus menerus. Dari nilai *ḥifẓ al-'aql* dan *ḥifẓ al-naḥs* berperan penting dalam memberikan solusi teologis dan psikologis untuk mengatasi *insecurity* serta membentuk ketenangan jiwa. yang tercermin melalui istilah *khauf* (ketakutan terhadap suatu hal), *ḥuzn* (kesedihan), *halū'a* (kegelisahan). Dengan *ḥifẓ al-'aql* dan *ḥifẓ al-naḥs*, seseorang diharapkan untuk mencapai stabilitas psikologis, ketenangan batin, dan kesadaran spiritual yang kuat.

Kata kunci: fenomena *insecurity*, tafsir *maqāṣidī*, *khauf*, *ḥuzn*, *halū'a*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan alam semesta, atas keutamaan dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menuntaskan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "*Fenomena Insecurity Perspektif Tafsir Maqāṣidī*". Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kendala dan hambatan yang penulis alami. Namun berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis akan mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., MA., M. Phil., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Subkhani Kusuma Dewi, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ibu Aida Hidayah S. Th. I., M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir.

4. Aida Hidayah S. Th. I., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih ibu karena telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Segenap pengurus TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan kemudahannya dalam mengurus administrasi selama ini.
7. Kepada Kementerian Agama RI yang telah mengadakan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) sehingga saya dapat menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
8. Kepada kedua orang tua saya Abah (Alm). Dr. H. Mughaid M. Ag dan Ummi Nurul Nuda Yunus yang selalu menyayangi, mendoakan, memberikan semangat, membiayai, serta berjuang jiwa dan raga kepada penulis selama ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan

kasih sayang-Nya kepadanya. Kepada Saudara Kandung penulis Ahmad Zarkasyi Mujahid S. H., M. Pd., dan Siti Nurul Hardiyanti Musvira, S. Pd., Muhammad Zuhri Mujahid, S. Pd, Zakiyah Ibtisam Mujahid, S. Pd, M Pd., Zumrah Thaybah Mujahid. Kepada Kakak Sepupu Penulis Muslihah Abustani, S. Psi., yang selalu mendukung, membantu dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis, semoga menjadi kebanggaan keluarga nantinya, Amin.

9. Kepada keluarga besar alm. AG. K.H.M, Yunus Maratan dan Hj. Husna Yunus, yang selalu tulus dalam mensupport dan menyayangi penulis. Kepada keluarga besar alm. Muhammad Said Rasyidin dan almh. Hafaz Husain Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang kepadanya. Kepada sepupu-sepupu penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga amal baik dan kasih sayang Allah berlimpah kepadanya. Amin.
10. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern al-Junaydiah Biru Bone, alm. AG. Drs. H. Jamaluddin, M.Th.I, AG. Dr. Abu Khaer., dan seluruh asatidz yang telah memberikan banyak sekali pelajaran kehidupan yang berarti bagi penulis dan yang senantiasa mendidik penulis lahir batin selama penulis mengenyam Pendidikan di pesantren, dan menjadimotivasi terbesar dalam hidup penulis.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Abi

Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim dan Ibu Nyai Hj. Jujuk Najibah S.Psi beserta keluarga Gus Hikam, Gus Baston, Gus Nabil, dan Gus Akyas. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di Yogyakarta, semoga beliau sekeluarga senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah. Dan juga kepada para jajaran Asatidz, Dr. Nurul Haq, Ust. Muhammad Rofiqi, Ust. Muzayyin, Mas Nauval, Mas Robby dan lainnya, yang selalu mengajarkan ilmu nya kepada penulis, semoga selalu dalam limpahan berkah Allah. Dan juga kepada Teman-teman Santri, yang selalu menjadi pendamping selama penulis di pesantren, semoga kalian selalu dalam limpahan berkah penuntut ilmu. Amin.

12. Keluarga Besar Halogen, PBSB Angkatan 2019. Kawan-kawan pertama kali di tempat perantauan penulis. Terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin hampir empat tahun di D.I. Yogyakarta penuh kenangan ini. Untuk Yusuf, Hafi, Melala, Trevina, Ulfa, Hisam, Dika, Yasin, Zima, Bulqini, Rifqoh, Nahla, Adin, Amel, Ninda, Asmawati, Azharin, Ibrahim dan Almh. Tini. Tetap semangat dan terus jalin persahabatan sampai surga-Nya. Amin.
13. Teman-teman KKN-108, Madiredo, Kab. Malang, Jawa Timur. Bima, Alfian, Abdul Rofi, Hendri, Abror, Eka, Qima, Enggar, Bari, Dila, Yunisa. Yang telah mengukir banyak kenangan selama kegiatan KKN. Tetap semangat dan terus jalin persahabatan

sampai surga-Nya, Amin.

14. Keluarga Besar *Sappo'e Expost*. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan Ketika mengenyam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern al-Junaydiah Biru Bone sejak SMA sampai saat ini hubungan baik dan komunikasi masih terjalin dengan lancar. Semoga senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menggapai kesuksesan, Amin.
15. Para Mentor Klinik Proposal LSQ 2022, kepada Mas Rozi, Mas Mundzir, Mas Nauval, Mas Fikru dan lainnya. Terima kasih atas ilmu, tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi, sehingga tugas akhir ini bisa selesai sebagai mana mestinya.
16. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan berbagai agenda yang Insya Allah bermanfaat kedepannya.
17. Keluarga Besar CSSMoRA Nasional Kabinet Triakrana dan Kabinet Kartalingga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat terjun kedalam dunia organisasi skala nasional sehingga penulis mendapat banyak pelajaran dan pengalaman selama berada di CSSMoRA Nasional.
18. Keluarga Besar Bahraisy IAT 2019, serta kakak tingkat yang telah bersedia untuk di mintakan informasi terkait kepenulisan maupun akademik.

19. Kepada Keluarga Besar FKMB – Yogyakarta yang menjadi rumah bagi mahasiswa perantau asal Kab. Bone termasuk penulis. Kepada Keluarga Besar KAMASULSEL, telah menjadi rumah kedua mahasiswa Sulawesi Selatan yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

20. Teman-teman yang memberikan support dari jarak jauh dikala penulis berada pada titik jenuh yang telah memberikan semangat dikala penulis patah semangat. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas seluruh jasa, motivasi, dan mendoakan penulis.

Semoga bantuan dan motivasi dari semua pihak di atas menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt. untuk segala kebaikannya, *Jazākumullāhu khayral jazā'*.

Yogyakarta, 24 September 2025

Penulis

ZA'IM MAHMUDY MUJAHID

19105031010

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20
A. Definisi <i>Insecurity</i>	20
1. Pandangan Psikologi.....	20
2. Pandangan al-Qur'an	21
B. Penyebab <i>Insecurity</i>	24
D. Fenomena <i>Insecurity</i> saat ini.....	26
E. Term <i>Insecurity</i> dalam ayat al-Qur'an.....	27
1. Ayat <i>Insecurity</i> Term Khauf, Huzn, Halu'a	34
BAB III.....	43
METODE TAFSIR MAQASIDI	43

A. Pengertian Tafsir Maqāṣidī	43
B. Historis Tafsir Maqasidi	44
C. Urgensi Tafsir Maqāṣidī	47
D. Hubungan Tafsir Maqashidi dengan Tafsir lain.....	50
E. Tujuan Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	52
BAB IV	54
KONSEP ḤIFẒ AL-‘AQLI (MENJAGA AKAL) DAN ḤIFẒ AL-NAFSI (MENJAGA JIWA) DALAM AYAT-AYAT INSECURITY PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI.....	54
A. Pengertian <i>ḤifẒ Al-‘aqli</i> (menjaga akal) dan <i>ḤifẒ Al-Nafsi</i> (menjaga jiwa).....	54
B. Analisis Konsep <i>ḤifẒ Al-‘aqli</i> (Menjaga Akal) dan <i>ḤifẒ Al-Nafsi</i> (Menjaga Jiwa) Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	55
C. Relevansi Pemikiran Islam dalam Memahami Perilaku Insecurity.....	60
BAB V	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
CURRICULUM VITAE	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kerap kali kita melihat banyak kalangan merasakan *insecurity* dari berbagai aspek kehidupan. Banyaknya tuntutan dari keluarga maupun lingkungan di sekitar, seorang remaja bisa menjadi cemas terhadap apa yang dihadapinya. *Insecurity* itu bisa memunculkan fenomena yang akan mempengaruhi perilaku yang dapat muncul perasaan khawatir dan ketidakpercayaan diri atau lebih dikenal dengan istilah *insecurity*. Hal ini merupakan gangguan psikologis yang sudah banyak dialami oleh manusia. Pada dasarnya, *insecurity* akan ada disetiap kehidupan manusia terlebih lagi jika dihadapkan oleh hal baru hingga adanya sebuah konflik.

Rasa *insecure* yang dialami secara berkelanjutan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan psikis individu. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Biologi dan Psikologi Klinis Universitas Friedrich Schiller, Jerman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan individu yang menunjukkan perilaku negatif atau sering mengeluh berpotensi menimbulkan respons emosional pada otak yang sebanding dengan keadaan saat mengalami stres.¹

¹ Wenny Syawatul Hasanah, "Dampak Psikologis Keluh Kesah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan adanya peningkatan kasus gangguan *insecurity* di masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan mengalami kenaikan sebesar 6,8 persen. Temuan ini disampaikan oleh Subkoordinator Substansi Masalah Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Kementerian Kesehatan, Juzi Delianna, dalam diskusi bertajuk *Kesetaraan dalam Kesehatan Jiwa untuk Semua*.²

Perasaan *insecurity* umumnya berakar pada kondisi psikis yang ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri, perasaan minder, serta kecenderungan mudah berputus asa. Individu yang mengalami kondisi ini sering kali tampak kurang bersemangat, kehilangan motivasi, tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas, serta menunjukkan rasa iri terhadap kelebihan orang lain. Sikap tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk ketidaksabaran dalam menghadapi kesulitan, kecenderungan menyalahkan keadaan, hingga merespons secara negatif terhadap berbagai kekurangan yang dimiliki. Menurut Wenny Syawatul Hasanah, terdapat sejumlah faktor yang mendorong seseorang lebih rentan mengalami perasaan *Insecurity*, di antaranya adalah;³ Pertama,

dalam Al-Qur'an" Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 4

² Dikutip dari web Merdeka.com, <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-angka-gangguan-ccemas-naik-sebesar-68-persen-selama-pandemi>.

³ Wenny Syawatul Hasanah, "Dampak Psikologis Keluh Kesah dalam Al-Qur'an" Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan

ketidakmauan seseorang untuk menerima realitas yang ada, sehingga ia cenderung menolak keadaan dirinya. Kedua, sikap pasrah yang berlebihan terhadap keterbatasan atau ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu, sehingga menghambat perkembangan diri. Ketiga, kondisi spiritual yang melemah, yakni ketika seseorang jauh dari Allah Swt., yang berimplikasi pada berkurangnya ketenangan batin dan kekuatan menghadapi persoalan hidup..

Insecurity merupakan kondisi psikologis yang dapat dialami oleh siapa saja, tanpa mengenal waktu maupun tempat. Akan tetapi, bentuk *insecurity* yang muncul pada setiap individu dapat berbeda-beda. Meskipun dihadapkan pada permasalahan atau situasi yang serupa, setiap orang akan memberikan interpretasi dan respon yang tidak sama sesuai dengan pengalaman serta kondisi psikis masing-masing.⁴ Dengan demikian, individu yang mengalami perasaan *Insecurity* dalam intensitas tinggi atau dalam jangka waktu yang berkepanjangan berpotensi menghadapi dampak negatif terhadap kondisi kesehatannya, baik secara psikologis maupun fisik..

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemahaman dan wawasan terkait penanganan fenomena *Insecurity* agar tidak berkelanjutan menggeorogoti stabilitas kesehatan mental tiap individu. Dari sekian banyak sumber diskursus yang membahas

Syarif Kasim Riau, 2021) hlm. 10.

⁴ M. Wahid Nasrudin, “Gangguan *Insecurity* dalam Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 4.

hal tersebut, al-Qur'an juga memiliki pandangan tersendiri dalam menanggapi fenomena tersebut.⁵

Meskipun al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan istilah insecurity, namun terdapat sejumlah kata kunci yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Beberapa di antaranya adalah *khauf* (rasa takut), *huzn* (kesedihan), dan *halū'ā* (kegelisahan), yang dapat dipahami sebagai bentuk-bentuk emosi negatif yang sejalan dengan makna insecurity dalam konteks psikologis. Menurut Abraham Maslow,⁶ insecurity dipahami sebagai suatu kondisi ketika individu merasa tidak memiliki rasa aman. Dalam keadaan ini, seseorang cenderung memandang dunia sebagai lingkungan yang penuh ancaman, serta menilai sebagian besar manusia sebagai sosok yang berbahaya dan mementingkan diri sendiri.⁷ Al-Ghazali

⁵ Arif Rahmad Hakim, "*Insecure* dalam Ilmu Psikologi ditinjau dari Perspektif Al- Qur'an," Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 3

⁶ Abraham H. Maslow (1908-1970) merupakan seorang psikolog ternama dari Amerika yang oleh banyak pihak dijuluki sebagai bapak psikologi humanistik. Kepopulerannya dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap ilmu-ilmu humaniora, seperti geografi dan demografi. Namanya menjadi terkenal setelah merumuskan teori hierarki kebutuhan, yakni sebuah konsep kesehatan psikologis yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan bawaan sehingga manusia dapat mengaktualisasikan diri. Dengan ini menjadikannya sebagai salah satu tokoh psikologi humanistik yang telah banyak berkontribusi pada pemahamannya dalam menjabarkan perilaku manusia dan segala potensi yang dapat dikembangkan hingga titik maksimal perkembangannya. Maslow, A. H. (1942). —The Dynamics of Psychological Security-Insecurity, *Journal of Personality*, 10 (4), hlm. 331

⁷ Dikutip dari berita yang dimuat didalam laman resmi Universitas Tarumanagara Fakultas Psikologi yang diunggah pada tanggal 21 Agustus 2020 berjudul *Insecure* : Pengertian, Penyebab,

menjelaskan bahwa *khauf* merupakan rasa sakit batin yang muncul akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan pada masa kini.⁸ Di sisi lain kata *hazn* menurut al-Maraghi ialah rasa sakit yang menghinggap jiwa saat kehilangan yang dicintai, menjauhnya yang disenangi, ataupun terjadi sesuatu yang tidak disukai. Maka hiburan merupakan penawar untuk mengatasi rasa ini.⁹ Adapun dalam penjelasan ayat-ayat *insecurity*, penulis menggunakan ayat Q.S. Al-Baqarah: 227, Al-Maidah: 69, Al-An'am: 48, dan Al-Ma'arij: 19. Secara umum, tafsir maqāṣidī dapat dipahami sebagai suatu corak penafsiran al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek tujuan dari ayat-ayat al-Qur'an. Keberadaan tafsir ini memiliki peran penting, terutama dalam memperkuat landasan moderasi Islam di tengah perdebatan epistemologis antara kelompok penafsir yang cenderung tekstual-skriptural-literal.¹⁰ Di sisi lain, penulis menggunakan tafsir maqāṣidī untuk menafiskn di atas ialah corak tafsir maqāṣidī yang lebih kontekstual dibanding metode tafsir-tafsir klasik-konvensional.

Hemat penulis, melalui pembacaan maqāṣidī terhadap terma *khauf*, *huzn* dan *halu'a*, terdapat relevansi terhadap

Dampak, dan Cara Mengatasinya. Lihat di
<http://fp.untar.ac.id/fakultas/beritadetail/2679>

⁸ Nur Umi Luthfiana, Analisis Makna Khauf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu, Jurnal Al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 103

⁹ Miski Muhammadiyah Muadin, Manage Your Galau with Qur'an (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 83

¹⁰ Abdul Mustaqim, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an: Argumentasi Keniscayaan *Tafsir Maqāṣidī* Sebagai Basis Moderasi Islam (16 Desember 2019), hlm. 12-14

fenomena *insecurity*. Penulis juga berargumentasi bahwa di dalam al-Quran terdapat pola *maqāṣidi* untuk mengantisipasi fenomena *insecurity*, yang dalam teori tafsir *maqāṣidi* yang dapat diimplementasikan dalam bentuk *ḥifẓ al-‘aql* dan *ḥifẓ al-nafs* melalui tafsiran ketiga terma tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab dan diuraikan.

1. Bagaimana penafsiran ayat Q.S. Al-Baqarah: 227, Al-Mā'idah: 69, Al-An'ām: 48, dan Al-Ma'ārij: 19 melihat fenomena *insecurity* perspektif tafsir *maqāṣidi*
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat al-Qur'an perspektif *tafsir maqāṣidi* yang berkaitan dengan terhadap fenomena *insecurity*?

C. Tujuan Penelitian

Tentunya dalam sebuah penelitian memiliki tujuan, yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an melihat fenomena *insecurity* perspektif tafsir *maqāṣidi*
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran ayat-

ayat al-Qur'an perspektif *tafsir maqāṣidī* yang berkaitan dengan terhadap fenomena *insecurity*?

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian telaah pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian di atas, penulis memetakannya menjadi dua variable tema penelitian. *Pertama*, penelitian tentang *Insecurity*. Adapun *kedua*, penelitian tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan terma *khauf* dan *hazn pers*.

A. Penelitian tentang fenomena *insecurity*

Pertama, skripsi karya Wenny Syawatul Hasanah berjudul "*Dampak Psikologis Keluh Kesah dalam al-Qur'an*" yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji kecenderungan manusia untuk berkeluh kesah ketika menghadapi musibah atau persoalan. Dalam kondisi tersebut, individu yang tidak mampu menerima keadaan sering kali mengeluh, merasa putus asa, bahkan menyalahkan situasi yang dialaminya.¹¹

Kedua, skripsi karya M. Wahid Nasrudin berjudul "*Gangguan Insecurity dalam Perspektif al-Qur'an (Pendekatan Psikologi)*" yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji ayat-

¹¹ Wenny Syawatul Hasanah, "Dampak Psikologis Keluh Kesah dalam Al-Qur'an" Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *insecurity* serta metode penanggulangannya, baik dari sisi tekstual maupun kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa al-Qur'an menawarkan solusi bagi individu yang mengalami gangguan *insecurity* melalui praktik dzikir, sehingga hati senantiasa berada dalam keadaan tenteram dan bahagia.¹²

Ketiga, skripsi karya Arif Rahmat Hakim berjudul "*Insecurity dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif al-Qur'an*" yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini menyoroti fenomena *insecurity* pada masa kini, khususnya *insecurity* dan ketakutan terhadap masa depan yang belum dialami. Tulisan tersebut memberikan gambaran mengenai individu yang merasakan *insecurity* terhadap sesuatu yang belum terjadi, dengan berangkat dari penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan fenomena *Insecurity*.¹³

Keempat, artikel karya Purmansyah Ariadi berjudul "*Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*" yang diterbitkan dalam *Jurnal Syifa' Medika*, Vol. 3, No. 2, Maret 2013. Artikel ini membahas peran agama Islam dalam membantu manusia menjaga kesehatan jiwa sekaligus mencegah timbulnya gangguan psikologis. Penulis berpendapat bahwa agama merupakan bagian

¹² M. Wahid Nasrudin, "Gangguan *Insecurity* dalam Perspektif al-Qur'an (Pendekatan Psikologi)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021.

¹³ Arif Rahmat Hakim, "*Insecure dalam Ilmu Psikologi ditinjau dari Perspektif al-Qur'an*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :, 2021.

yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam hal ini, al-Qur'an diposisikan sebagai *syifa'* atau obat yang mampu memberikan penyembuhan, baik terhadap penyakit fisik maupun rohani.¹⁴

Kelima, artikel yang ditulis oleh Safrina dengan judul "*Psikologi dalam Islam*" yang diterbitkan dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. 7, No. 2, tahun 2008. Artikel ini menguraikan perspektif Islam dalam mengkaji ilmu psikologi dengan menempatkan teori-teori psikologi modern dan konsep-konsep al-Qur'an sebagai instrumen yang efektif untuk memperkenalkan kajian psikologi dalam bingkai keilmuan Islam.¹⁵

Keenam, skripsi karya Yunika Aprilia berjudul "*Conduct Disorder dan Terapinya dalam al-Qur'an (Studi Analisis Ilmu Psikologi)*" yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji fenomena *conduct disorder* (gangguan perilaku) serta solusi yang ditawarkan dalam perspektif al-Qur'an. Penulis memaparkan ayat-ayat yang relevan dengan gangguan perilaku tersebut, disertai analisis pandangan para mufassir dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir.¹⁶

¹⁴ Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam", *Jurnal Syifa' Medika*,

Vol. 3, No. 2 Maret 2013, hlm. 118

¹⁵ Safrina, "Psikologi dalam Islam", *Jurnal Islam Futura* Vol. 7 No. 2 2008, hlm 84.

¹⁶ Yunika Aprilia, "*Conduct Disorder dan Terapinya dalam al-Qur'an (Studi Analisis Ilmu Psikologi)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Ketujuh, artikel karya Uyu Mu'awwanah berjudul "*Perilaku Insecurity pada Anak Usia Dini*" yang diterbitkan dalam *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 2, No. 1, Januari–Juni 2017. Artikel ini menjelaskan bahwa rasa *Insecurity* pada anak muncul akibat perasaan tidak aman serta kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Penulis menekankan bahwa perilaku *Insecurity* pada anak dapat diminimalisasi melalui pola pengasuhan yang baik, dengan tujuan meningkatkan kemampuan beradaptasi serta menumbuhkan sikap optimis pada diri anak.¹⁷

B. Penelitian Tentang Tafsir Maqāsidī

Pertama, artikel karya Sutrisno berjudul "*Paradigma Tafsir Maqāsidī*" yang diterbitkan dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 13, No. 1, Desember 2017. Dalam tulisannya, Sutrisno menegaskan bahwa tafsir maqāsidī merupakan salah satu bentuk terobosan dalam kajian tafsir kontemporer yang hadir untuk menjawab keterbatasan metode penafsiran klasik. Awalnya, maqāsidī hanya dipahami sebatas doktrin, namun kemudian dikembangkan menjadi suatu metode yang berlandaskan paradigma berpikir dan beragama.¹⁸

Kedua, artikel karya M. Ainur Rifqi dan M. Halil Thahir berjudul "*Tafsir Maqāsidī: Building Interpretation Paradigm Based on Maṣlaḥah*" yang diterbitkan dalam *Millah: Jurnal*

¹⁷ Uyu Mu'awwanah, "Perilaku *Insecure* Pada Anak Usia Dini" jurnal *As-Sibyan* Vol. 3, No. 1, Januari,-Juni 2017, hlm 47

¹⁸ Sutrisno, "Paradigma *Tafsir Maqāsidī*", jurnal *Rausyan Fikr*, Vol. 13 No. 1 Desember 2017, hlm. 43

Studi Agama, Vol. 18, No. 2, tahun 2019. Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai tafsir maqāṣidī, mulai dari aspek historis, pemahaman konseptual, keterkaitannya dengan metode penafsiran lain, hingga langkah-langkah (*masalik*) yang digunakan dalam proses penafsiran berbasis maqāṣidī.¹⁹

Ketiga, artikel karya Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir berjudul “*Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidī*” yang diterbitkan dalam *Jurnal Qof*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018. Artikel ini membahas akar historis tafsir maqāṣidī yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan sejarah tafsir secara umum. Para penulis menguraikan tahapan-tahapan perkembangan tersebut, yakni: a) *maḥalah al-ta’ṣīs* (fase perintisan), b) *maḥalah al-ta’ṣīl* (fase pengokohan), c) *maḥalah al-tafīr* (fase pengembangan), dan d) *maḥalah al-tajdīd* (fase pembaruan).²⁰

Keempat, artikel karya Siti Fahimah berjudul “*Geliat Penafsiran Kontemporer: Kajian Multi Pendekatan*” yang diterbitkan dalam *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, Desember 2021. Artikel ini menyoroti dinamika penafsiran al-Qur’an yang senantiasa mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kondisi sosial. Penulis

¹⁹ M. Ainur Rifqi dan M. Halil Thahir, “Tafsir Maqāṣidī: Building Interpretation Paradigm Base don Maṣlaḥah”, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 18 No. 2 2019, hlm. 335

²⁰ Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir, “Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidī”, *Jurnal Qof* Vol. 2 No. 1 Januari 2018, hlm. 1.

menegaskan bahwa interpretasi al-Qur'an akan terus berkembang sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, berbagai pendekatan dapat digunakan dalam proses penafsiran, meskipun hanya bersifat tematik dan tidak mencakup keseluruhan isi al-Qur'an.²¹

Demikianlah uraian kajian-kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Akan tetapi, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menyentuh aspek yang menjadi fokus penulis, yakni fenomena *Insecurity* dalam perspektif Tafsir Maqāṣidi. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan karya atau penelitian yang mengkaji fenomena *Insecurity* dengan menggunakan pendekatan Tafsir Maqāṣidi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) sekaligus menunjukkan urgensinya.

E. Kerangka Teori

Fenomena *insecurity* atau rasa tidak aman dapat dipahami sebagai kondisi psikologis berupa ketakutan dan kegelisahan yang muncul akibat adanya ketidakpuasan serta keraguan terhadap kapasitas diri sendiri.²² Istilah yang berkaitan dengan *insecurity* sesungguhnya banyak ditemukan dalam al-Qur'an. Bahkan, istilah yang menggambarkan *insecurity* (*al-khawf*) dan

²¹ Siti Fahimah, "Geliat Penafsiran Kontemporer : Kajian Multi Pendekatan". Jurnal *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* Vol. 4 No. 2 Desember 2021. hlm. 170

²² Mu'awwanah, Uyu. "Perilaku *Insecure* Pada Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.01 (2017):hlm. 47

depresi (*al-huzn*) seringkali disebutkan secara bersamaan dalam sejumlah ayat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori penafsiran dengan pendekatan Tafsir Maqāṣidī untuk memahami fenomena *insecurity*. Sejalan dengan hal tersebut, Abdul Mustaqim dalam pidato pengukuhan Guru Besarnya menegaskan bahwa Tafsir Maqāṣidī merupakan salah satu model penafsiran al-Qur'an yang berorientasi pada upaya penggalian maksud-maksud al-Qur'an, dengan bertumpu pada teori Maqāṣid al-Qur'an dan Maqāṣid al-Syarī'ah. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran al-Qur'an dapat benar-benar diimplementasikan guna merealisasikan kemaslahatan serta menghindarkan umat manusia dari mafsadah (kerusakan) dalam kehidupan.²³

Secara ontologis, Tafsir Maqāṣidī dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk pokok. Pertama, Tafsir Maqāṣidī dipahami sebagai filsafat ilmu, yang berperan sebagai landasan spiritual dalam pengembangan tafsir agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman serta menjadi bentuk kritik terhadap model penafsiran yang bersifat kaku dan tidak progresif. Kedua, Tafsir Maqāṣidī berfungsi sebagai metodologi, yaitu seperangkat kaidah dan prosedur yang digunakan untuk menggali serta

²³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidī sebagai Basis Moderasi Islam. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tanggal 16 Desember 2019.

memahami tujuan-tujuan yang terkandung dalam al-Qur'an. Ketiga, Tafsir Maqāṣidī juga dapat dipandang sebagai produk tafsir, yakni hasil interpretasi yang dihasilkan melalui penerapan filsafat dan metode Maqāṣidī. Selain itu, terdapat sejumlah prinsip metodologis yang perlu diperhatikan dalam penerapan tafsir maqāṣidī sebagai berikut;

1. Prinsip-prinsip metodologi Tafsir Maqāṣidī dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, memahami maqāṣid al-Qur'an, yang mencakup nilai kemaslahatan pada tiga tingkat: kemaslahatan pribadi, kemaslahatan sosial-lokal, dan kemaslahatan universal-global. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya berbicara kepada individu, tetapi juga kepada masyarakat dan peradaban dunia.
2. Kedua, memahami prinsip maqāṣid al-syarī'ah, yakni mewujudkan kemaslahatan dengan kerangka uṣūl al-khamsah (menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), serta diperluas dengan ḥifẓ al-daulah (perlindungan negara dan tanah air) dan ḥifẓ al-bī'ah (pemeliharaan lingkungan). Prinsip ini menegaskan bahwa maqāṣid tidak hanya relevan di bidang ibadah, tetapi juga dalam aspek sosial, politik, dan ekologi.
3. Ketiga, mengembangkan maqāṣid dari dua dimensi, yaitu min ḥaiṣ al-'adam (bersifat protektif, mencegah kerusakan) dan min ḥaiṣ al-wujūd (bersifat produktif, menciptakan kemaslahatan baru). Kedua dimensi ini

menjadikan tafsir lebih dinamis, tidak hanya defensif, tetapi juga proaktif.

4. Keempat, menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk menemukan maqāṣid yang konsisten dan tidak terlepas dari kerangka al-Qur'an secara menyeluruh.
5. Kelima, mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, mikro maupun makro, serta konteks masa lalu dan masa kini. Dengan cara ini, tafsir tidak terjebak dalam pemaknaan tekstual semata, tetapi selalu relevan dengan kondisi kekinian.
6. Keenam, menguasai teori dasar 'ulūm al-Qur'an dan qawā'id al-tafsīr. Hal ini penting karena tafsir maqāṣidī bukan penafsiran bebas, tetapi tetap berakar pada disiplin ilmu tafsir klasik dengan segala kompleksitasnya.
7. Ketujuh, mempertimbangkan aspek linguistik bahasa Arab secara mendalam melalui analisis nahwu-sharaf, balaghah, semantik, semiotik, pragmatik, bahkan hermeneutika. Hal ini dilakukan agar penafsiran tetap setia pada kekuatan teks al-Qur'an sebagai kitab berbahasa Arab yang kaya makna.
8. Kedelapan, membedakan antara wasīlah (sarana) dan ghāyah (tujuan), antara uṣūl (pokok) dan furū' (cabang), serta antara al-ṣawābit (hal-hal yang tetap) dan al-mutaghayyirāt (hal-hal yang berubah). Dengan demikian, penafsiran dapat lebih proporsional dalam

menentukan prioritas hukum dan nilai.

9. Kesembilan, mengintegrasikan ilmu tafsir dengan ilmu sosial-humaniora dan sains. Prinsip ini menegaskan paradigma integratif-interkonektif, sehingga produk tafsir tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menjawab problematika empiris masyarakat.
10. Kesepuluh, selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim hasil penafsiran sebagai kebenaran mutlak. Sikap epistemologis ini penting agar tafsir maqāṣidī tetap bersifat dinamis, dialogis, dan terus berkembang sesuai tantangan zaman.²⁴

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, karena objek kajian bukan berupa angka-angka atau data statistik, melainkan berupa pemikiran, gagasan, dan penafsiran yang bersifat deskriptif. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder, kemudian dipahami, dianalisis, dan ditafsirkan berdasarkan perspektif penulis dengan menggunakan pendekatan tafsir maqāṣidī. Dengan demikian, data kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggali

²⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidī* sebagai Basis Moderasi Islam. Pidato Pengukuran Guru Besar Tanggal 16 Desember 2019, hlm. 39-41.

makna, mendeskripsikan fenomena, serta memberikan interpretasi yang mendalam terhadap konsep *insecurity* dalam al-Qur'an.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah konsep dan prinsip yang terdapat dalam Tafsir Maqāṣidī sebagai landasan utama dalam menganalisis fenomena *insecurity*. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an, kitab tafsir, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan mengenai *insecurity*, baik dari perspektif psikologi maupun kajian keislaman.

c. Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang fokus penelitiannya berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan penulis dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan.

d. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan penulis adalah jenis metode deskriptif-analisis, yakni dengan mendeskripsikan ayat-ayat yang memuat terma *khauf*, *ḥuzn* dan *halu'a*. Kemudian, analisis makna *khauf*, *ḥuzn* dan *halu'a* perspektif maqāṣidī serta menganalisis relevansi konstruksi maqāṣidī *khauf*,

ḥuzn dan ḥalu'a terhadap fenomena *insecurity* melalui pendekatan maqāṣidī.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini bertujuan untuk menggambarkan penelitian secara sistematis, teratur dan berkesinambungan. Untuk mendapatkan hal yang demikian, maka perlu pembahasan yang berisi urutan logis sehingga data yang ditampilkan dalam laporan menjadi terstruktur dan bisa disimpulkan. Laporan penelitian ini memiliki beberapa bab sebagai berikut.

Bab I merupakan gambaran umum dari pembahasan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis ini meneliti tentang ayat-ayat *Insecurity* dalam perspektif Tafsir maqāṣidī.

Bab II berisi tentang tinjauan umum mengenai Tafsir maqāṣidī dan fenomena *Insecurity*. Dalam bab ini, penulis akan lebih memfokuskan kajian terhadap fenomena *Insecurity* dari segi agama, psikologi dan tafsir yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama dalam penelitian.

Bab III berisi tentang deskriptif mengenai pandangan para ulama kontemporer dalam menyikapi fenomena *Insecurity* dan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki

sandingan dengan istilah *Insecurity* yang terjadi saat ini. Bab ini merupakan bentuk jawaban dari rumusan masalah yang kedua. Selanjutnya, penulis akan menafsirkan istilah *Insecurity* menggunakan teori Tafsir Maqāṣidī.

Bab IV merupakan bab sebelum bab kesimpulan dan juga sebagai lanjutan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga dan jawaban dari rumusan masalah yang ketiga. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang analisis konsep Tafsir Maqāṣidī dalam fenomena *Insecurity*. Kemudian, pada pembahasan akhir penulis akan mendeskripsikan tentang dimensi-dimensi Tafsir Maqāṣidī yang menjadi cantolan dari fenomena *Insecurity*.

Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban atas rangkaian rumusan masalah yang telah dirangkai di awal bab serta berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam al-Qur'ān *Insecurity* dapat digambarkan dengan beberapa kalimat, diantaranya khaūf, yakni kondisi hati tidak tenang terkait dengan perkara di masa datang. Dan *Huzn*, perasaan sedih terkait pengalaman buruk yang telah terjadi. Sehingga khaūf dan ḥazn menimbulkan sifat gelisah *Halu'ā*. Istilah-istilah tersebut merupakan sinonim dari kata *Insecurity*.

Terdapat relevansi penyandingan khauf, ḥuzn, dan huzn dalam al-Qur'ān dengan fenomena *Insecurity* saat ini. Pada saat ini masyarakat di Indonesia banyak yang mengalami *Insecurity*. Penyebab dari hal tersebut baik dari individu maupun terjadi dari luar individu. Dalam Al-Qur'ān juga terdapat persoalan serupa. Keduanya memiliki langkah terapi yang berorientasi pada dunia maupun terapi dengan mengedepankan akhirat atau hal yang berbau teologis.

Adapun aspek maqāsid yang berhasil digali dari konsep *Ḥifẓ Al-'aqli* (Menjaga Akal) dan *Ḥifẓ Al-Nafsi* (Menjaga Jiwa) dalam perspektif *tafsir maqāsidī* antara lain; Pertama, pencegahan *insecurity* dalam rangka menjaga akal seseorang.

Kedua, fenomena *Insecurity* yang terjadi dapat menjadi tolak ukur dalam menghadapi kehidupan dengan mengedepankan jiwa agar tidak terjadinya penyimpangan sosial.



B. Saran

Dari kajian diatas, Berdasarkan hasil dari penelitian ayat-ayat al- Qur‘ān tentang fenomena *Insecurity*, maka diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Hasil penelitian di atas masihlah belum sempurna, karena masih banyak ayat al-Qur‘ān yang mungkin juga mendukung tema tersebut dan juga mungkin masih banyak yang terlupakan. Penulis juga berharap penelitian ini tidak berhenti cukup disini, melainkan adanya penelitian secara terus-menerus secara komprehensif dan mendalam mengenai kajian Tafsir *Maqāṣidī*. Melihat bahwa pendekatan Tafsir *Maqāṣidī*. ini bersifat dinamis yang dapat dikembangkan untuk membedah permasalahan yang sesuai dengan perkembangan zaman dikalangan akademisi. Penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ada kebenaran yang terdapat dalam penulisan ini, maka yang demikian itulah yang penulis inginkan. Namun jika tidak, penulis meminta maaf kepada Allah atas kesalahan yang telah penulis lakukan dan meminta maaf kepada seluruh pembaca, semoga peneliti ini bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, R. (2021, Juli). *Insecurity: Pengertian, Penyebab, dan Cara Mengatasinya*. From Gramedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/Insecurity/>

Adlim, A. F. (2018). Teori Munasabah dan Apilkasinya dalam al-Qur'an. *Al- Furqan : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*.

Al-Jamil, H. I. (2005). *Mu'jam Wa Tafsir Lughawi Li Kalimat al-Qur'an : Makhtutat al-Jamil*. Al Hay'at al Misriyyah .

Al-Maraghi, A. M. (1974). *Tafsir al-Maraghi*.

Al-Qardhawi, Y. (1998). *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Aprilia, Y. (2021). *Conduct Disorder dan Terapinya dalam al-Qur'an (Studi Analisis Ilmu Psikologi)*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Ariadi, P. (2013). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Jurnal Syifa' Medika*. Arif Rahmad Hakim. (2021). *Insecurity dalam Ilmu Psikologi ditinjau dari*

Perspektif al-Qur'an. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Ath-Thabari. (1994). *Jami'ul Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*. Muassasah Ar-Risalah.

Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui*

Maqashid Syariah. Mizan Pustaka.

Baharuddin. (2007). *Paradigma Psikologi Islami : Studi Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahimah, S. (2021). Geliat Penafsiran Kontemporer : Kajian Multi Pendekatan.

Jurnal al-Furqon : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Hamka. (1999). *Tafsir al-Azhar*. Singapore.

Hasanah, Wenny Syawatul. (2021). *Dampak Psikologis Keluh Kesah dalam al- Qur'an*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Ibnu Katsir. (2010). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Lil Ibnu Katsir*. Dar Ibn Al-Jauzi.

Ibrahim, D. (2008). *Metode Penetapan Hukum Islam (Membongkar Konsep ak- Istiqra' al-Ma'nawi asy-Syaibi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

James, W. (2018). Peran Agama Bagi Kesehatan Mental. In S. Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Katsir, I. (1923). *Tafsir Ibnu Katsir*.

Luthfiana, Nur Umi. (2017). Analisis Makna Khauf dalam al-Qur'an : Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. *Jurnal al-Itqan*

: *Jurnal Studi al-Qur'an*, 103.

M, I. M. (2022, Februari). *Pengguna Media Sosial di Indonesia*. From Data Indonesia: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

M. Wahid Nasrudin. (2018). *Gangguan Insecurity dalam Perspektif al-Qur'an*.

Surabaya: UIN Sunan Ampel. Manzur, I. (1990). Lisanul al-Arabi.

Ma'rifah, N. L. (2012). Hubungan Antara Attachment Style dan Self Esteem dengan *Insecurity* Sosial Pada Remaja. *Jurnal PSikologi : Teori dan Terapan*.

Maslow, Abraham H. (1942). The Dynamics of Psychological Security-Insecurity.

Journal of Personality, 331.

Mesut, M. I. (2016). *Tafsir Maqāṣidī* Sebuah Penafsiran Alternatif. From <http://www.as-salafiyyah.com>.

Mu'awwanah, U. (2017). Perilaku *Insecurity* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal As- Sibyan*.

Mudin, Miski Muhammadi. (2016). *Manage Your Galau With Qur'an*.

Yogyakarta: Diva Press.

Mudzir, M. A. (2021). Body Shaming dalam al-Qur'an Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. *Maghza : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*.

Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.

Yogyakarta.

Mustaqim, A. (2019). *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Najih, M. (2019). *Penafsiran Ayat-ayat tentang Sedih Menurut Fakhr ad-Din ar-Razi dalam Tafsir Mafatih al-Gaib*. Semarang: UIN Walisongo.

Nugraha, A. (2021). *Ragam Masalah Kekinian Dalam Perspektif BKI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Qutb, S. (2003). *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. Resna, N. (2021, Januari). *Apa Itu Insecurity*. From Sehatq:

<https://www.sehatq.com/artikel/apa-itu-Insecurity>

Rifqi, M. A. (2018). *Tafsir Maqāṣidi*: Building Interpretation Paradigm Base don Mashlahah. *Millah : Jurnal Studi Agama*.

Sacrozi, A. (n.d.). *Memperkenalkan Tafsir Maqasidi*.

Safrina. (2008). Psikologi dalam Islam. *Jurnal Islam Futura*.

Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Sutrisno. (2017). Paradigma *Tafsir Maqasidi*. *Jurnal Rausyan Fikr*.

Syahrin, A. (2022). *Insecurity Is My Middle Name*.
Surabaya: Alvi Ardhi Publishing.

Taher, T. (2018). Peace Prosperity and Religious Harmony
in The 21 Century : Indonesian Muslim Perspective. In S. Yusuf,
Kesehatan Mental : Perspektif Psikologis dan Agama. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Tripathy, M. (2012). *A Study of Self-Confident and
Inferioty Insecurity Feeling*.

India: Lambert Academic Publishing.

Vardiayansah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu
Pengantar*. Jakarta. Yusuf, K. M. (2019). *Psikologi Qur'an*.
Jakarta: Amzah.

Zaenal Hamam, T. A. (2018). Menakar Sejarah *Tafsir
Maqasidi*. *Jurnal Qof*.

Zayd, A. d. (2020). *Metode Tafsir Maqasidi : Memahami
Pendekatan Baru Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Qof Media
Kreativa.